

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kesehatan Gigi

1. Definisi Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi merupakan komponen integral dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Istilah ini mencakup kondisi mulut yang sehat, meliputi gigi, gusi, bibir, serta jaringan pendukung yang perlu dipelihara kebersihannya. Pemeliharaan kebersihan rongga mulut berfungsi mencegah akumulasi sisa makanan, pembentukan plak, dan pertumbuhan bakteri penyebab karies, halitosis, nyeri, hingga gangguan kesehatan lainnya. Menyikat gigi secara teratur juga berkontribusi pada kenyamanan saat makan serta dapat merangsang nafsu makan (Jasmine, 2014).

Kesehatan gigi, yang sering disebut sebagai kesehatan mulut, menggambarkan kondisi bebas gangguan atau penyakit, dengan fungsi mulut yang optimal. Aspek ini turut memengaruhi kepercayaan diri dan kualitas interaksi sosial. Secara fisiologis, kesehatan gigi dipengaruhi oleh faktor seperti kebersihan gigi, morfologi gigi, serta komposisi saliva yang berperan menjaga keseimbangan rongga mulut. Indikator kebersihan mulut yang baik antara lain gigi bebas dari plak, sisa makanan, kalkulus, maupun debris lainnya (Natha, 2021).

2. Aspek Kesehatan Gigi

- a. Kondisi gigi dan mulut: kesehatan gigi serta jaringan penyangga, seperti gusi, yang dapat diidentifikasi melalui adanya karies, gingivitis,

atau infeksi intraoral.

b. Permasalahan gigi dan mulut: berbagai gangguan akibat minimnya perawatan, seperti karies dan kerusakan gigi.

c. Perawatan gigi dan mulut: program pemeliharaan yang dirancang dengan baik dan dilakukan secara berkesinambungan.

Pembiasaan menjaga kesehatan gigi sejak dini sangat krusial, mengingat enamel gigi anak lebih rentan mengalami kerusakan dibanding orang dewasa. Gigi sulung umumnya mulai erupsi pada usia 6–8 bulan, dan lengkap berjumlah 20 gigi saat anak berusia ± 3 tahun. Perawatan yang tepat bertujuan menjaga kesehatan gigi dan mencegah penyakit periodontal (Anggraini, 2013).

Beberapa masalah umum yang dijumpai pada anak meliputi stomatitis aftosa, kerusakan enamel, fraktur gigi, gingivitis, serta maloklusi. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan pengetahuan, rendahnya motivasi menyikat gigi, teknik menyikat yang keliru, dan kebiasaan mengonsumsi makanan/minuman tinggi gula. Menjaga kebersihan gigi dan mulut menjadi komponen esensial dari upaya mempertahankan kesehatan gigi secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan edukatif yang mampu membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku positif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Meidina et al., 2023a).

B. Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi

Pengetahuan merupakan pemahaman terkait sesuatu. pengetahuan pada dasarnya mencakup beberapa komponen utama yang saling berkaitan orang yang mengetahui dan objek yang diketahui, serta kesadaran mengenai hal-hal yang ingin dipahami. Dengan demikian, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil dari pemahaman manusia mengenai sesuatu atau sebagai usaha manusia untuk memahami suatu hal tertentu. Jika anak mendapatkan stimulasi yang baik, maka pengetahuannya akan mulai terbentuk sejak lahir dan berkembang pesat setiap harinya proses ini membantu anak dalam mengenal dan memahami berbagai hal baru yang berperan penting dalam tumbuh kembangnya, seperti perkembangan motorik kasar halus, kemampuan berpikir, komunikasi verbal, serta keterampilan social dan emosional. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

Ada enam tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domin kognitif, diantaranya yaitu:

- a. Mengetahui (Knowledge): Mengetahui dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengingat informasi yang sebelumnya telah dipelajari. Ini juga melibatkan kemampuan mengingat kembali konsep atau informasi tertentu yang telah dipelajari atau dialami, dengan cara menyatakan, mendefinisikan, dan menguraikan.
- b. Memahami (Comprehension): Memahami berarti memiliki kemampuan dalam menjelaskan secara tepat informasi atau konsep yang telah diperoleh seseorang yang memiliki pemahaman suatu topik mampu menjelaskan,

mendukung dengan contoh, menarik kesimpulan, dan memprediksi berdasarkan pemahaman tersebut.

- c. (Application): Penerepan mengacu pada keterampilan dalam memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk digunakan dalam kondisi nyata. Ini mencakup penggunaan aturan, rumus, metode, maupun prinsip dalam berbagai konteks atau keadaan yang dihadapi
- d. Analisis (Analysis): Analisis mengacu pada kemampuan membedah informasi yang diperoleh dimanfaatkan untuk menelaah memahami serta Informasi yang diperoleh dimanfaatkan untuk menelaah serta memahami hubungan antar elemen yang membentuk suatu konsep. Ini mencakup keterampilan memilah informasi menjadi bagian-bagian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
- e. Sintesis (Synthesis): Sintesis merupakan kemampuan untuk menyatuhkan berbagai unsur pengetahuan guna menghasilkan suatu gagasan atau bentuk baru. Kemampuan ini mencakup merangkai informasi, konsep, atau teori ke dalam bentuk yang lebih kompleks atau orisinal.
- f. Evaluasi (Evaluation): Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu konsep atau objek dengan mengacu pada kriteria tertentu, baik yang telah ditentukan sebelumnya maupun yang dibuat secara mandiri

Pemahaman mengenai kesehatan gigi adalah merupakan bagian dari upaya untuk mencegah serta mengatasi gangguan kesehatan gigi dengan menggunakan pendekatan edukasi kesehatan. Pendidikan mengenai

pemeliharaan gigi yang baik diharapkan bisa mendorong perubahan Tindakan dan kebiasaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok perilaku masyarakat yang belum mencerminkan pola hidup sehat perlu menjadi fokus perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan.mendorong perubahan menuju kebiasaan yang mendukung kesehatan gigi sangat penting.Oleh karena itu,edukasi mengenai perawatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak anak usia dini,karena pada tahap ini mereka mulai belajar memahami pentingnya menjaga kesehatan dan mulai mengenal berbagai kebiasaan yang mendukungnya yang perlu dihindari dan kebiasaan baik yang mempengaruhi kondisi gigi mereka.Penyuluhan atau pendidikan mengenai kesehatan gigi idialnya diberikan sejak anak berada pada usia sekolah (Ratih & Yudita, 2019)

Menanamkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai sejak anak masih kecil. Masa sekolah dasar merupakan waktu yang penting karena anak mulai mampu memahami dan membentuk kebiasaan hidup sehat. Pada usia ini, kemampuan motorik anak berkembang pesat, sehingga menjadi momen yang tepat untuk memperkenalkan kegiatan seperti menyikat gigi secara mandiri. Jika dibiasakan sejak dini, aktivitas menyikat gigi akan menjadi rutinitas yang terus terbawa hingga anak tumbuh dewasa. Kebiasaan ini nantinya dapat memberikan pengaruh positif terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut dalam jangka panjang.(Fatmasari et al., 2020)

Pemahaman tentang kesehatan mulut memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat. diketahui bahwa peningkatan pemahaman seseorang berkaitan erat dengan membaiknya kondisi kesehatan mulut. Individu cenderung melakukan tindakan kesehatan yang tepat apabila mereka merasa memiliki kendali atas kesehatannya sendiri, terutama jika disertai pemahaman yang memadai mengenai penyebab dan mekanisme suatu penyakit. Dalam konteks anak, frekuensi kunjungan ke dokter gigi sangat dipengaruhi oleh keputusan orang tua. Sikap orang tua terhadap pemeriksaan gigi secara tidak langsung dapat memengaruhi kebiasaan anak dalam merawat kesehatan giginya. dengan demikian, peran orang tua dalam menyadari pentingnya pemeriksaan gigi secara teratur bagi anak menjadi hal yang sangat diperlukan. (Kirana et al., 2023) Memasuki usia sekolah, Anak-anak memiliki kerentan yang lebih tinggi terhadap karies gigi, yang salah satu penyebabnya adalah konsumsi camilan yang banyak dijual dilingkungan sekolah. Dalam situasi ini, peran orang tua menjadi sangat penting, karena mereka memiliki tanggung jawab utama dalam menjaga kesehatan keluarga, terutama anak-anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan akan berdampak positif diperkuat dengan edukasi kesehatan secara berkesinambungan nd. (Yulianti & Muhlisin, 2021)

Beberapa sumber informasi yang dapat pengetahuan anak terkait kesehatan gigi meliputi:

1. Keterlibatan Orang Tua

Orang tua berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak, khususnya dalam hal kesehatan gigi dan mulut. Keterlibatan aktif mereka dalam berbagai program layanan kesehatan dapat memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kondisi gigi dan mulut anak. Orang tua berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan kesehatan gigi dan mulut. Keterlibatan aktif mereka dalam berbagai program layanan kesehatan dapat memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kondisi gigi dan mulut. Peningkatan kondisi gigi dan mulut.

Dukungan ini sangat membantu tenaga kesehatan dalam menjalankan program yang telah disusun. Pendidikan mengenai kesehatan gigi perlu diperkenalkan sejak dini agar anak-anak dapat memahami cara merawat gigi dan mulut dengan baik dan benar. Peran aktif orang tua sangat dibutuhkan, terutama ketika anak masih berada di usia prasekolah. Peran aktif ini meliputi pembimbingan, pemberian pengertian, pengingat, serta penyediaan fasilitas yang dibutuhkan anak. Karena anak usia prasekolah belum bisa menjaga kebersihan mulut dengan baik, orang tua harus membantu menyikat gigi mereka hingga usia 6 tahun dan terus mengawasi proses ini. Selain itu, anak juga perlu dikenalkan pada dokter gigi sejak dini, agar mereka terbiasa dengan pemeriksaan gigi rutin dan mengurangi rasa takut terhadap dokter gigi. Seorang anak merupakan refleksi dari orang tua mereka, sehingga peran

orang tua sangat vital dalam pendidikan anak, dengan menjadi contoh yang baik, memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi. Jika orang tua berperan aktif, anak akan belajar dan meniru apa yang diajarkan serta dilakukan oleh orang tua, termasuk dalam merawat gigi (Manbait et al., 20).

2. Program Sekolah

Menjaga kesehatan mulut sejak dini itu penting supaya gigi tetap sehat sampai dewasa. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan layanan kesehatan gigi melalui promosi, pencegahan, dan pelayanan di sekolah lewat program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Perawatan gigi sejak TK sampai SMA punya peran besar untuk mencegah kerusakan gigi di masa depan.

Tujuan UKGS di TK Sejahtera adalah supaya siswa paham cara menjaga kesehatan gigi dan mulut lewat bimbingan guru pembina. Program ini juga mendorong siswa merawat giginya lebih baik lewat langkah pencegahan dan pembiasaan yang dimulai dari rumah. Selain itu, UKGS membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan gigi agar mereka bisa meningkatkan kesadaran siswa sejak dini.

Dalam pelaksanaannya, para guru mendapat pelatihan intensif mengenai cara menyikat gigi yang benar dan cara memberikan edukasi kesehatan gigi ke siswa (Kamelia et al., 2023).

3. Tenaga Kesehatan

Puskesmas sebagai layanan kesehatan tingkat pertama berada di bawah koordinasi Dinas Kesehatan. Tugasnya adalah memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan kesehatan nasional yang optimal.

Fasilitas perawatan gigi di puskesmas mengacu pada standar WHO, yang mencakup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemeriksaan awal, pengobatan, dan pemulihan. Tujuannya adalah menyediakan layanan yang lengkap dan berjenjang sesuai sumber daya yang ada.

Dalam bidang gigi, puskesmas menjalankan kegiatan promotif melalui UKGS di sekolah dan Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD) di masyarakat. Beberapa kegiatan UKGS di sekolah antara lain:

- a. Menyikat gigi bersama dengan pasta gigi berfluoride.
- b. Penyuluhan kesehatan gigi untuk anak sekolah.
- c. Pemeriksaan gigi rutin.
- d. Rujukan ke puskesmas jika perlu perawatan lanjutan. Sedangkan kegiatan UKGMD di masyarakat meliputi:
 - e. Penyuluhan kesehatan gigi untuk ibu hamil, orang tua, anak kecil, dan lansia.
 - f. Pemeriksaan gigi dengan alat sederhana.
 - g. Rujukan ke klinik gigi puskesmas bila perlu perawatan lanjutan.

Semua kegiatan ini bertujuan membuat masyarakat, mulai dari anak-anak sampai lansia, lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut, sekaligus mendukung penampilan (Salfiyadi et al., 2023).

C. Status Kesehatan Gigi Anak

Kesehatan gigi dan mulut (oral health) adalah kondisi ketika seseorang terbebas dari nyeri kronis di mulut atau wajah, tidak memiliki kanker di rongga mulut dan tenggorokan, tidak mengalami luka di mulut, kelainan bawaan seperti bibir sumbing, gangguan gusi (periodontal), kerusakan atau kehilangan gigi, serta penyakit lain yang memengaruhi rongga mulut.

Mulut adalah pintu utama masuknya berbagai bakteri yang bisa memicu masalah pada organ tubuh lainnya, sehingga kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian penting untuk menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan mulut juga memengaruhi kenyamanan dan kualitas hidup, termasuk kemampuan berbicara, mengunyah, dan rasa percaya diri.

Kondisi gigi dan mulut seseorang bisa dinilai melalui pemeriksaan dan penilaian kebersihan gigi, yang biasanya diukur menggunakan indeks khusus. Indeks ini memberikan angka yang menggambarkan kondisi klinis gigi saat dilakukan pemeriksaan (Putri & Nurjannah, 2013).

Tingkat kebersihan dan kesehatan mulut serta gigi menggambarkan sejauh mana kondisi kesehatan gigi terjaga. Penyakit gigi adalah masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi semua kelompok usia. Jika tidak ditangani atau diobati,

penyakit gigi dapat berkembang menjadi lebih parah karena sifatnya yang progresif. Status kesehatan gigi menggambarkan kondisi kesehatan gigi seperti ada atau tidaknya karies, plak, kondisi gusi dan kebersihan gigi yang secara keseluruhan yang diukur menggunakan alat observasi, dengan skala interval yang menghasilkan penilaian baik atau buruk.

Dalam buku Pedoman Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM), disebutkan bahwa cara-cara menjaga kesehatan gigi dapat dibagi menjadi tiga langkah utama, yaitu: pertama, membersihkan gigi dengan cara menyikat gigi secara benar dan teratur; kedua, memperkuat gigi dengan fluoridasi air minum atau penggunaan pasta gigi berfluoride, serta pemberian tablet fluor untuk anak-anak sekolah; ketiga, penting untuk mengatur pola makan dengan membatasi asupan makanan berserat yang bermanfaat bagi kesehatan gigi. Kondisi kesehatan gigi seseorang menunjukkan sejauh mana gigi dalam keadaan sehat atau mengalami gangguan ketika Penyakit gigi adalah masalah kesehatan yang dapat memengaruhi semua kelompok usia, dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat semakin parah karena sifatnya yang progresif. Status kesehatan gigi meliputi pemeriksaan karies dan kebersihan gigi, yang merupakan masalah umum di masyarakat Indonesia. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan rongga mulut serta gigi antara lain:

1. Menjaga kebersihan serta kesehatan mulut dan gigi memiliki peran penting untuk mencegah berbagai gangguan yang dapat terjadi di area tersebut menghindari berbagai gangguan kesehatan

2. Mengganti Untuk memastikan kebersihan dan fungsi yang optimal, sikat gigi perlu diganti tiap 3-4 bulan dan sebaiknya menggunakan yang burbulu lembut dengan kepala kecil agar mampu menjangkau semua area gigi
3. Menggunakan pasta gigi yang mencantumkan tanda ADA untuk memastikan kandungan fluoride cukup untuk mencegah gigi berlubang,
4. Menggunakan obat kumur,
5. Menggunakan benang gigi untuk membersihkan sela gigi,
6. Menghindari makanan tinggi gula dan manis seperti sirup, permen, dan coklat,
7. Minum air setelah makan,
8. Membiasakan mengonsumsi buah-buahan segar yang berair untuk membantu membersihkan gigi (Damanik et al., 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi adalah:

- a. Faktor genetic
- b. Kebersihan mulut yang buruk
- c. perilaku yang kurang sehat, seperti kebiasaan merokok, mengunyah tembakau, serta mengonsumsi minuman beralkohol
- d. Konsumsi makanan yang lengket, manis, dan asam
- e. Minum minuman soda dan minuman olahraga
- f. Mengunyah es, pulpen, atau pensil
- g. Menggeretakkan gigi
- h. Menggosok gigi secara kasar atau tidak lembut

pengukuran status kesehatan gigi:

Pemeriksaan kondisi kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan menggunakan indikator gabungan yang disebut Composite Indikator, yang mencakup beberapa unsur penilaian. Pada saat ini, indikator yang digunakan adalah DMF-T, OHI-S, dan GI. Jika DMF-T bernilai 1, OHI-S bernilai 1, dan GI bernilai 0, maka totalnya adalah 2, yang menunjukkan kriteria baik atau sehat. Sebaliknya, kondisi buruk ditandai dengan nilai gabungan DMF-T + OHI-S + GI sebesar 1. Indeks DMF-T Indeks tersebut merepresentasikan jumlah total gigi yang mengalami gangguan atau kerusakan yang mengalami karies pada individu atau kelompok. Huruf "D" mewakili gigi yang berlubang akibat karies, "M" Gigi yang diangkat akibat infeksi karies termasuk dalam komponen penilaian indeks DMF-T, dan "F" menunjukkan gigi yang telah ditambal akibat karies. Dengan demikian, DMF-T adalah hasil penjumlahan dari D + M + F. OHI-S merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur area Kerusakan gigi umumnya Biasanya muncul di permukaan gigi yang masih terdapat sisa makanan dan karang gigi yang menumpuk

Indeks ini menilai kebersihan mulut responden berdasarkan adanya sisa makanan dan karang pada permukaan gigi, menggunakan Oral Hygiene Index Siplified dari green and Vermillion yang merupakan jumlah indeks debris (DI) dan indeks kalkulus (CI)(Indrawati TN, 2010)

D. Hubungan Antara Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi

Kebiasaan atau respons seseorang terhadap kondisi kesehatan merujuk pada tanggapan seseorang terhadap rangsangan kondisi kesehatan dan penyakit dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, makanan, minuman, serta pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, perilaku kesehatan mencakup segala bentuk tindakan atau kebiasaan seseorang baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat tampak yang berkaitan dengan upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan (Benoetal.,2022)

Perilaku kesehatan ini terbagi menjadi dua kategori:

- a. perilaku individu yang bertujuan menjaga dan meningkatkan kesehatannya disebut perilaku sehat (healthy behavior). Hal ini mencakup berbagai tindakan, baik yang terlihat maupun tidak, yang dilakukan untuk mencegah penyakit serta faktor penyebabnya (perilaku pencegahan), dan juga untuk mendukung peningkatan kondisi kesehatan. Contoh perilaku sehat termasuk Membersihkan gigi setelah makan bertujuan untuk menghilangkan sisa makanan dan mencegah kerusakan gigi, mencuci tangan setelah makan, dan lainnya.
- b. Perilaku individu yang sedang mengalami gangguan kesehatan mencerminkan berbagai respon yang mengalami masalah kesehatan, yang bertujuan untuk mendapatkan pengobatan atau solusi atas masalah kesehatannya. Perilaku ini dikenal dengan perilaku pencarian layanan kesehatan perilaku mencari pengobatan (Health seeking behavior) mencakup langkah-langkah yang dilakukan seseorang atau orang

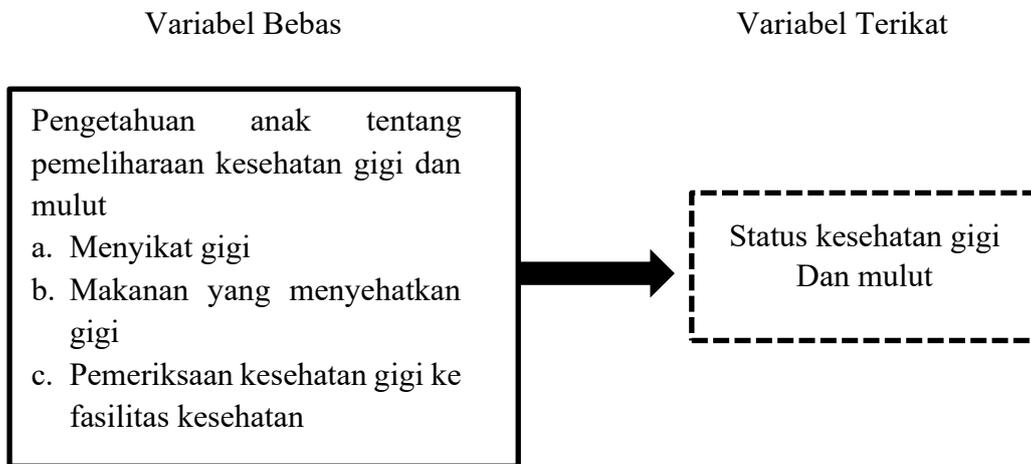
tuanya ketika menghadapi sakit atau gangguan kesehatan untuk memperoleh kesembuhan.

Tingkat penyakit gigi dan mulut yang tinggi saat ini di pengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya karena anak-anak belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut mereka. Salah satu perilaku yang sering diabaikan oleh anak-anak adalah menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang berkurang baik biasanya berkaitan dengan seberapa sering, kapan, dan bagaimana cara menyikat gigi yang tidak sesuai. Waktu menyikat gigi yang tidak diperhatikan oleh orang tua, yang kadang lalai dalam mengawasi kesehatan gigi dan mulut anak, serta teknik menyikat gigi yang salah. Perilaku seseorang terbentuk dari pengaruh didikan orang tua dan lingkungan tempat ia tumbuh. Jika sejak kecil anak dan mulut akan terus terbawah hingga ia dewasa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa kelas 1-3 yang sebagian besar mengonsumsi makanan dan minuman manis seperti coklat, permen, dan minuman berpemanis, yang berdampak negatif pada kesehatan gigi mereka (Zia et al., 2023).

Hubungan pengetahuan dengan status kesehatan gigi yaitu melalui. Semakin tinggi pemahaman individu mengenai kesehatan gigi, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap tindakan atau kebiasaan yang dijalani mereka dalam merawat gigi, baik atau buruk. Namun pengetahuan yang baik saja tidak menjamin terjadinya mereka dalam merawat gigi, perilaku perawatan gigi menjadi lebih baik jika pengetahuan tersebut tidak diterapkan secara teratur dalam kegiatan harian. anak-anak

menghabiskan sebagian besar Selama berada di lingkungan sekolah, maka menciptakan lingkungan yang sehat dan mengadopsi perilaku yang mendukung kesehatan adalah langkah yang tepat untuk dilakukan di sekolah. Karena itu, guru memiliki peran penting sebagai penggerak dan pemberi semangat dalam proses pembelajaran ini. Perilaku perawatan gigi muncul sebagai respons Menunjukkan reaksi terhadap suatu bentuk pemicu, yakni pemahaman atau pengetahuan mengenai kesehatan gigi. Menurut Notoatmodjo (2024) Perilaku seseorang di pengaruhi oleh berbagai factor yang saling berkaitan, seperti factor bawaan, pengalaman sosial, kondisi mental, dan lingkungan sekitar. Salah satu factor penting adalah proses berpikir atau kognisi. Keadaan sosial termasuk emosi dan kondisi mental, juga berperan dalam bentuk sikap dan perilaku seseorang (Gestina & Meilita, 2020)

E. Kerangka Konsep



Keterangan



= Variabel bebas yang diteliti



= Variabel terikat yang tidak diteliti